

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan hidup adalah hal paling penting dalam menjalani kehidupan. Tanpa sebuah tujuan hidup yang jelas, jalannya kehidupan akan mudah terbawa oleh sesuatu yang sifatnya hanya sesaat. Hidup tanpa tujuan tentunya akan menimbulkan ketidakpastian, kebingungan juga kehampaannya yang pada akhirnya akan menyebabkan kehidupan yang tanpa makna (*meaningless*) dan membuang waktu dengan sia-sia. Kehidupan yang tanpa makna merupakan awal dari berbagai penderitaan.¹ Makna hidup merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seorang seseorang, ketika seseorang telah menemukan apa yang menjadi makna dalam hidupnya, maka ia akan menemukan tujuan dan hidupnya akan terasa sangat berarti. Sebaliknya bagi individu yang belum menemukan tujuan dan makna dalam hidupnya, mereka seperti tidak terarah karena tidak mengetahui apa tujuan hidupnya sehingga mereka merasa hampa, putus asa dan merasa tidak berguna.

Makna hidup apabila telah ditemukan dan berhasil mengembangkannya maka hidupnya akan dirasa berarti, berharga, tidak merasa putus asa tetapi akan merasakan kebahagiaan. Hidup yang bermakna merupakan motivasi utama bagi seseorang, hal ini merupakan fenomena kejiwaan yang berharga dan berarti. Makna hidup sendiri bersifat pribadi, artinya antara satu individu dengan individu yang lain tidak akan sama. Makna hidup ini tidak akan ditemukan dan dirasakan apabila individu tersebut tidak mencarinya.

Proses dalam mencari dan menemukan makna hidup bukanlah yang mudah dan cepat tetapi dalam proses pencariannya, seorang individu harus berjuang agar bisa menemukan makna dalam hidupnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menemukan makna hidup yaitu melibatkan potensi yang ada dalam dirinya yaitu proses berpikir.

¹ H.D.Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2007), h.,233

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berpikir adalah proses yang melibatkan akal budi dan mempertimbangkan serta memutuskan sesuatu dalam ingatan. Sinonim berpikir adalah tafakur. Tafakur adalah sebuah proses merenung, menimbang juga bersungguh-sungguh. Dalam bahasa arab sendiri tafakur berasal dari kata *fakkara* artinya berpikir. Dalam sebuah riwayat disebutkan. “*Renungkanlah terkait nikmat-nikmat Allah dan jangan merenungkan terkait tentang dzat Allah, karena Allah Maha Suci dari gambaran yang dapat diungkapkan.*”² Dalam hal ini seseorang diminta untuk merenungi nikmat yang telah diberikan dan apa-apa yang telah diciptakan oleh Allah bukan dzat-Nya, karena itu bukan kapasitas dari yang diciptakan-Nya. Adapun perbedaan berpikir dan bertafakur, berpikir hanya terbatas pada upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan dunia sedangkan, tafakur dapat menerobos sempitnya dunia ini menuju alam akhirat yang luas, keluar dari belunggu materi menuju alam spiritual yang tiada batas.³

Tafakur merupakan aktifitas penting bagi mahasiswa, karena tafakur bisa dijadikan sebagai ajang eksplorasi di dunia kampus. Terlebih lagi kampus dikenal dengan kalangan akademisi yang dihuni oleh kaum intelektual, yang memiliki keberagaman pemikiran, gagasan dan juga ide-ide yang penuh dengan unsur kreativitas dalam mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian juga pengabdian masyarakat. Mahasiswa sebagai salah satu bagian diantaranya tentu memiliki peran dan fungsi yang harus dilaksanakan diantaranya: *Pertama, agen of change* yaitu agen perubahan, mahasiswa memiliki peran sebagai pembawa perubahan yang lebih baik. *Kedua, social control*, mahasiswa sebagai sosial kontrol terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai keadilan dimasyarakat. *Ketiga, moral force*, seiring dengan perkembangan jaman sehingga mempercepat terjadinya globalisasi yang membuat informasi tersebar luas dan tidak sedikit membawa nilai-nilai dari luar yang memungkinkan akan mengikis nilai-nilai yang ada. Maka peran

² Syekh Abdul Aziz Bin Nashir Al-Jalil, *Tidakkah Kalian Berpikir*, (Cakrawala, Jakarta), h.,8.

³ Malik Badri, *Tafakur Perspektif Psikologi Islam*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996), h.,25

dan fungsi mahasiswa yang ketiga yaitu menjaga nilai-nilai yang ada dengan mencerminkan nilai karakter terbaik yang ada pada diri. *Keempat, iron stcok* yaitu sebagai generasi penerus bangsa sehingga mahasiswa harus memantaskan diri supaya menjadi manusia yang berkualitas dan bermoral untuk menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. *Kelima, guardin of value* yaitu menjaga nilai-nilai luhur seperti jujur, adil empati, peduli, gotong royong dan lain-lain.⁴

Mahasiswa yang hidup di jaman modern dengan teknologi canggih serba cepat seperti saat ini, memerlukan tujuan hidup yang jelas dan mantap untuk merespon berbagai perubahan yang terjadi secara cepat, penuh tantangan dan juga peluang. Dengan keadaan seperti ini mahasiswa sebagai generasi penurus bangsa tentu harus *survive* dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang, sehingga diperlukan mahasiswa-mahasiswa yang memiliki kepribadian sehat dan juga tangguh yang ditandai dengan tubuh yang sehat, otak yang cemerlang, akhlak yang baik, bersikap tegas, perasaan yang lembut, keyakinan yang kuat serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Manusia yang memiliki karakter ini akan produktif dan efektif sehingga dapat memberikan manfaat besar bagi dirinya juga untuk orang lain, serta tangguh dalam menghadapi berbagai kendala kehidupan juga diharapkan kelak akan menjadi pemimpin juga teladan bagi banyak orang sehingga kehidupan yang dijalani menjadi kehidupan yang berkualitas.⁵

Sebagai mahasiswa muslim bertafakur sangatlah penting karena ini menjadi salah satu jalan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mahasiswa sebagai manusia yang dianugerahkan oleh Allah berupa, akal dan hati untuk merenungi yang ada. Akal untuk berpikir dan hati untuk merasakan, kedua komponen ini merupakan potensi yang harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya dalam menjalani kehidupan. Dengan begitu, potensi ini dimanfaatkan dalam proses untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridho-Nya.

⁴ Onlinelearning.ac.id, 8 *Peran dan Fungsi Mahasiswa Bagi Kehidupan*, (Binus University Online Learning, 2022). Diakses pada tanggal 20 Januari 2023

⁵ H.D.Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup yang Bermakna*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007).h.,233- 237

Adapun kegiatan yang membuat mahasiswa terpancing untuk bertafakur adalah membaca buku, melibatkan diri untuk bergabung dalam unit kegiatan mahasiswa yang ada di kampus, mengikuti kegiatan yang positif seperti mengikuti kajian, berdiskusi, berbagi cerita juga pengalaman dan hal yang lainnya. Ketika mahasiswa menyadari apa yang ada pada dirinya juga alam semesta, proses ini bisa menuntun untuk mencari dan menemukan makna hidupnya. Tafakur atau berpikir atas apa yang ada merupakan perwujudan dari seorang hamba.

Mahasiswa yang bergabung ke Lembaga Dakwah Mahasiswa kebanyakan adalah mereka yang mempunyai masalah dalam pencarian jati diri dimana mereka masih merasa hampa dalam menjalani kehidupan, tujuan hidupnya belum jelas, belum menemukan apa makna dalam hidupnya, akhirnya mereka memilih Lembaga Dakwah Mahasiswa yang dapat menjadi wadah mereka dalam menemukan makna hidupnya.

Ditengah hirup pikuk dunia kampus, mahasiswa tidak akan terlepas dari lingkungan. Sehingga mahasiswa sangat memerlukan lingkungan yang baik serta positif yang dijadikan tempat untuk bertumbuh, kegiatan yang membawa ke arah lebih baik, lingkungan yang menerapkan nilai Islam dan teman untuk saling mengingatkan akan taat kepada Allah sehingga bisa merasakan lebih dekat dengan yang Maha Kuasa, pemilik alam semesta yaitu Allah SWT.

Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang ada di lingkungan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang menerapkan nilai Islam dalam lingkungan berorganisasi, contohnya adalah mengajak kepada kebaikan, menjaga hubungan antara lawan jenis, melaksanakan kegiatan amalan *yaumi* seperti sholat sunnah, tilawah, puasa senin kamis, membaca al-matsurat dll.

Maka dengan demikian, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian berdasarkan dengan permasalahan yang ada dengan judul ***“Peran Tafakur Dalam Menemukan Makna Hidup”***. Dengan tujuan untuk mengetahui peran tafakur dalam menemukan makna hidup pada mahasiswa di unit kegiatan

mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tafakur pada mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana gambaran makna hidup pada mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana peran tafakur dalam menemukan makna hidup pada mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dicantumkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui gambaran tafakur pada mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Mengetahui gambaran makna hidup pada mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Mengetahui bagaimana peran tafakur bisa menjadi metode dalam menemukan makna hidup pada mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis dan juga praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan khasanah keilmuan. Membahas mengenai peran tafakkur dalam menemukan makna hidup serta diarahkan untuk pengembangan ilmu tasawuf dan psikoterapi juga berupa karya ilmiah di fakultas Usuluddin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan juga informasi bagi mahasiswa dalam menyadari perlunya tafakur dalam kehidupan sehari-hari sehingga tafakur ini bisa membantu dalam menemukan makna hidup dan mendekatkan diri kepada Allah.

b. Bagi Penulis

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman dan wawasan terkait dengan tafakur dan makna hidup. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi penulis selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Mahasiswa sebagai insan intelektual yang tidak terlepas dari permasalahan dengan dirinya dan memiliki peran dan fungsi yang harus dilaksanakan. Tentu mereka harus menata kembali tujuan hidup, agar tercapainya tujuan dan menemukan makna hidup yang sesuai dengan nilai-nilai agama dengan cara bertafakur.

Menurut Bastaman, makna hidup merupakan suatu hal yang berharga dan bernilai bagi seseorang sehingga dapat membawa seseorang kepada apa yang menjadi tujuan dalam hidupnya. Ketika seseorang telah menemukan apa tujuan dalam hidupnya, hidupnya akan terarah dan akan merasakan perasaan bahagia (*happines*).⁶

Agama merupakan alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bagi umat Islam agama dan Tuhan semesta alam adalah sumber nilai yang sempurna dalam memaknai hidup. Alam semesta merupakan ciptaan-Nya yang tercipta bukan sembarangan, teratur, tertib, indah serta tunduk dalam hukum-Nya yang disebut dengan Hukum Alam (*Nature's Laws*) lebih tepatnya hukum Allah

⁶ H.D. Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007), h.,45.

(*God's Laws*).⁷ Sehubungan dengan hal ini insan yang beriman, memiliki tujuan dan makna hidup yang paling sempurna adalah beribadah dan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Maka dari itu, nilai tertinggi yang menjadi dasar dalam menemukan makna hidup yaitu menyadari bahwa Allah sebagai Tuhan semesta alam yang mengatur proses, pertumbuhan dan pemelihara semua ciptaan-Nya. Sehingga dalam menemukan makna hidup, selain dengan merasakan kebahagiaan, penderitaan juga dengan mempelajari, memahami dan mengungkapkan apa yang ada di alam semesta berupa ayat-ayat Tuhan yang tidak tertulis dalam Al-Qur'an dengan tujuan untuk mendekatkan diri serta menambah keimanan kepada-Nya.

Selain itu menurut William S. Sahakian, seseorang yang melibatkan diri dalam kegiatan positif dan bermakna, ia akan mendapatkan hasil sampingnya adalah kebahagiaan.⁸ Dalam hal ini makna hidup mengandung arti tersirat juga tersembunyi dalam kehidupan sehingga perlu adanya cara untuk menemukannya.

Secara istilah, pengertian dari tafakur adalah sebuah proses kemampuan akal pikiran yang terjadi dalam diri manusia, entah kegiatan jiwa, hati ataupun akal melalui renungan juga nalar. Tafakur ini bertujuan untuk mencapai makna yang tersembunyi. Dalam dunia tasawuf merenung atau berpikir biasa disebut dengan tafakur. Tafakur merupakan proses yang sangat penting bagi seseorang. Karena dengan tafakur seseorang akan mengetahui hakikat dari rahasia makhluk yang diciptakan-Nya atau sebuah peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Sebagaimana dicantumkan dalam QS. Ali-Imran ayat 190-191 yang menjelaskan *bahwa dibalik terciptanya langit dan bumi, pergantian siang dan malam itu terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang ingat kepada Allah dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring serta mereka memikirkan tentang penciptaan langit bumi beserta isinya.*

⁷ H.D. Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007), h.,54

⁸ Sahakian, William.S, *Logotherapy-For Whom dalam "logotherapy in Action*, (New York, Jason, Inc, New Jason,1979). h.,3

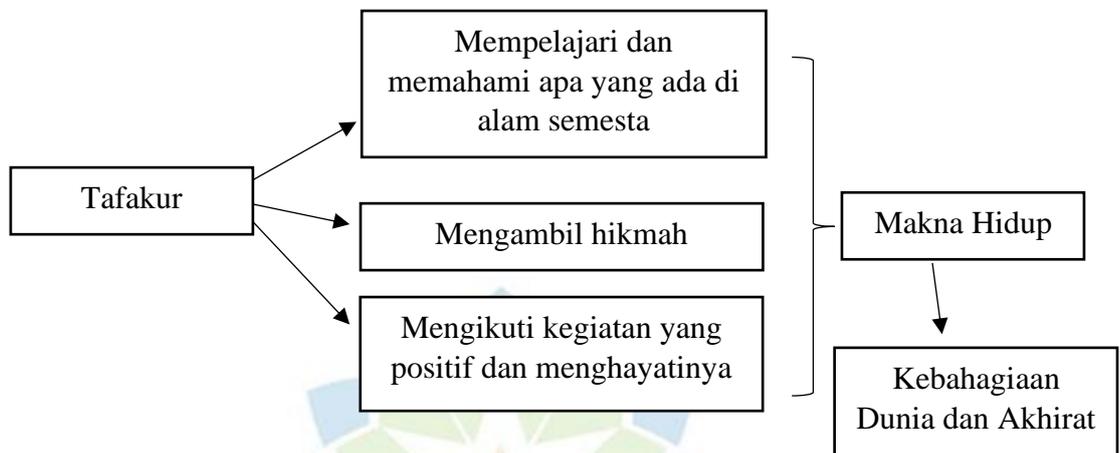
Dari arti surat diatas, dapat diketahui bahwa orang-orang yang berakal hendaknya bertafakur dalam keadaan apapun untuk memikirkan proses penciptaan langit dan bumi, siang dan malam karena ini merupakan tanda kebesaran Allah.

Menurut Imam Al-Ghazali tafakur merupakan upaya untuk menghadirkan dua pengetahuan (hikmah) di dalam hati supaya mendapatkan buah yang ketiga, berupa pengetahuan (hikmah) sebagai hasil campuran dari kedua pengetahuan sebelumnya.⁹ Tafakur akan membuahakan pengetahuan juga menggerakkan hati, lalu hati akan menggerakkan anggota badan untuk melakukan sebuah perbuatan.

Bagi seseorang apabila menginginkan hidupnya bermakna maka, seseorang itu perlu berlapang dada juga tidak berpikir sempit atas apapun yang dialami karena ada beberapa hal atau kegiatan yang dilakukan itu ada pasti ada hikmahnya. Hikmah disini erat kaitanya dengan tafakur yaitu membuka hati dan juga pikiran akan kekuasaan Allah yang ada disekitar kita, sehingga tafakur ini bisa menjadi salah satu cara bagi seseorang untuk menemukan makna hidupnya mampu merasakan kebahagiaan dan terhindar dari rasa hampa juga putus asa.

Berdasarkan teori juga dalil yang dipaparkan di atas ditemukan adanya hubungan antara tafakur dan makna hidup. Tafakur merupakan bagian dari proses menemukan makna hidup (*the meaning of life*) dengan mempelajari dan memahami apa yang Allah ciptakan yaitu alam semesta beserta isinya yang tujuan akhirnya adalah beribadah kepada Allah SWT, sehingga seseorang bisa menjadikan hidupnya menjadi bermakna (*the will to meaning*) dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁹ Fikri Muhamad Iliyain, *Tafakur Sebagai Metode Menemukan Makna Dalam Kehidupan*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2019), h., 8



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Telah ditemukan beberapa karya ilmiah yang mengkaji baik tentang tafakur maupun makna hidup. Adapun beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Jurnal karya Nining Marsanti yang berjudul *Konsep Tafakur Untuk Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvert* dengan menggunakan metode penelitian pustaka bersifat kualitatif deskriptif.¹⁰ Penelitian ini berisi bahwa untuk penguatan efikasi diri pada pribadi *introvert* perlu melakukan proses tafakur karena proses tafakur dalam hal ini mentafakuri diri sendiri juga lingkungan secara positif sehingga individu ini mampu menyesuaikan diri dan apapun yang dilakukan tidak mengundang konflik bagi dirinya maupun lingkungan, tetapi dapat membawa manfaat bagi diri sendiri juga orang lain.
2. Jurnal karya Nawal El Zuhby yang berjudul *Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam* dengan menggunakan penelitian kualitatif studi kasus.¹¹ Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tafakur yang dilakukan yaitu senantiasa meminta perlindungan kepada Allah SWT dengan berdoa,

¹⁰ Nining Marsanti, *Konsep Tafakur Untuk Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvert*, Sangkep Jurnal Kajian Sosial Keagamaan, 2 (2), 2019, h., 171-184

¹¹ Nawal El Zuhby, *Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*, Fikroh Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 14 (1), 2021, h., 13-27

berikhtiar, tawakal kepada Allah, yakin akan kesembuhan yang diberikan oleh Allah serta mengambil hikmah dari apa yang telah terjadi. Tafakur dalam hal ini melibatkan tiga aspek yaitu kognisi, afeksi dan spiritual.

3. Jurnal karya Sri Ayatina H dan Aminah yang berjudul *Konseling Logoterapy Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Broken Home* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen.¹² Dari penelitian ini ditemukan bahwa teknik logotherapy dalam konseling kelompok yang dilakukan efektif dalam meningkatkan penerimaan diri pada anak broken home. Adapun indikatornya adalah penerimaan dan memberikan perasaan positif, menjalin komunikasi juga dukungan dan cinta.
4. Skripsi karya Muhammad Taupik yang berjudul *Tafakur Dalam Pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah* dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*).¹³ Penelitian ini berisi bahwa tafakur adalah amalan hati, Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menerangkan langkah dan proses tafakur pada kitab masing-masing serta mereka sepakat bahwa hasil tafakur adalah ilmu yang tujuannya adalah ilmu untuk akhirat.
5. Skripsi karya Indah Novia Saputri yang berjudul *Kebermaknaan Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta analisis deskriptif.¹⁴ Penelitian ini menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) ada dalam sudut pandang psikologi juga sudut pandang tasawuf. Dari kedua sudut pandang ini ada penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti, dalam sudut pandang psikologi yaitu nilai kreatif, penghayatan, bersikap juga penghargaan. Adapun dari sudut pandang tasawuf adanya penerapan nilai-nilai maqam tasawuf yaitu nilai tobat, sabar, tawakal juga ridho. Nilai-nilai yang diterapkan dari kedua sudut pandang inilah yang membuat adanya kebermaknaan hidup pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

¹² Sri Ayatina H, Aminah, *Konseling Logotherapy Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Broken Home*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, 6 (1), 2020, h., 1-6

¹³ Muhammad Taufik, *Tafakur Dalam Pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2022)

¹⁴ Indah Novia Saputri, *Kebermaknaan Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunun Gunung Djati, Bandung, 2019)

6. Skripsi karya Yuyu Yuliani yang berjudul *Gambaran Kebermaknaan Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.¹⁵ Penelitian ini menjelaskan bahwa makna hidup yang diambil dari dua pandangan yaitu psikologi digambarkan dengan selalu mempunyai nilai kreatif dan memberikan cinta kasih sayang kepada anak. Makna hidup dalam pandangan tasawuf digambarkan dengan bagaimana cara menyikapi suatu masalah juga penderitaan dalam kehidupan dengan terus berusaha, mengingat Allah dimanapun kapanpun serta berlapang dada atas apa yang terjadi semua itu dilakukan atas dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Mereka yakin ada hikmah dari setiap ujian dan cobaan serta penderitaan yang menimpanya, sehingga dengan ini mereka mampu memaknai hidup dan menemukan jati dirinya. Orang tua yang memiliki anak autis ini mampu bersikap sabar, ikhlas, pasrah dan juga optimis.

7. Skripsi karya Shinta Cornellia Dewi yang berjudul *Pemaknaan Hidup pada Mualaf Perspektif Logoterapi* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan studi deskriptif di Lembaga Mualaf Center Bandung.¹⁶ Penelitian ini berisi bahwa bagi seorang mualaf untuk mencapai tingkat kebermaknaan hidup harus melalui beberapa faktor salah satunya faktor dari dalam dirinya sendiri karena hal ini bersangkutan dengan keyakinan yang dianut, keyakinan ini yang menyebabkan harus adanya tujuan yang perlu untuk dipenuhi. Sebab kebermaknaan ini tidak dapat diberikan oleh siapapun melainkan harus dicari dan ditemukan oleh dirinya sendiri. Kemudian ada beberapa tahap bagi seorang mualaf untuk mewujudkan kebermaknaan hidupnya diantaranya tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna hidup, tahap realisasi makna dan tahap kehidupan bermakna.

¹⁵ Yuyu Yuliani, *Gambaran Kebermaknaan Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019).

¹⁶ Shinta Cornellia Dewi, *Pemaknaan Hidup pada Mualaf Perspektif Logoterapi*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2020).

Berdasarkan dari sumber literatur yang ada, belum ditemukan adanya karya ilmiah yang membahas tentang Peran Tafakur Dalam Menemukan Makna Hidup Pada Mahasiswa lebih tepatnya disalah satu unit kegiatan mahasiswa yaitu lembaga dakwah mahasiswa universitas islam negeri sunan gunung djati bandung.

G. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini terdapat beberapa sub judul mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian, hasil penelitian terdahulu dan juga sistematika kepenulisan.

Bab 2 Tinjauan pustaka, dalam bab ini berisi kajian teoritis yang bersangkutan dengan variabel penelitian yaitu teori yang berkaitan dengan tafakur dan juga makna hidup.

Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dimulai dari pendekatan, jenis penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data juga analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran tafakur, gambaran makna hidup serta peran tafakur dalam menemukan makna hidup pada mahasiswa.

Bab 5 Penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran.